

Upaya Pemanfaatan Dana UMKM Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan Baru

Gusti Pirandy¹Nisa Hutasoit²

¹Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. A. Sofian No. 1A, Padang bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 202222
Email: hutasoitnisa95@gmail.com¹

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 1
Februari 2023
DOI:2775-3301&from_ui=yes

Article History

Submission: 10-01-2023
Revised: 10-01-2023
Accepted: 10-01-2023
Published: 01-02-2023

Kata Kunci:

Pemanfaatan, Meningkatkan, UMKM

Keywords:

Utilization, Increasing, UMKM

Korespondensi:

(Nisa Hutasoit)
(hutasoitnisa95@gmail.com)

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang serius di negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensi yang berkaitan dengan masyarakat, budaya, ekonomi dan aspek lainnya. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya. UMKM, khususnya UMK, berperan sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia, terbukti lebih mampu bertahan dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Titik terburuk dengan dampak negatif yang sangat besar di hampir setiap sektor. Kajian ini diharapkan dapat menjelaskan pemanfaatan dana UMKM oleh pengusaha dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengklarifikasi efisiensi penggunaan dana UMKM masyarakat di Kecamatan Medan Baru, Sumatera Utara.

Abstract

Poverty is a serious social problem in developing countries including Indonesia. The problem of poverty is a complex and multidimensional problem related to society, culture, economy and other aspects. Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are an alternative that people can choose to increase their income. MSMEs, especially MSEs, play a very important role in creating jobs and sources of income for the people of Indonesia, proving to be more able to survive the economic crisis that hit Indonesia in 1998. The worst point with a huge negative impact in almost every sector. This study is expected to explain the use of MSME funds by entrepreneurs and their impact on improving people's welfare. This study aims to determine and clarify the efficiency of the use of community MSME funds in Medan Baru District, North Sumatra.

1. PENDAHULUAN

Mengapa manusia itu miskin? Dua sikap yang saling berbeda menunjukkan cara dimana orang-orang yang miskin dipandang di dalam sejarah Amerika Serikat. Salah satu sikap menempatkan kesalahan pada individu-individu, sementara sikap-sikap lain menempatkan tanggung jawab pada masyarakat yang memungkinkan kondisi-kondisi yang menciptakan kemiskinan. Sikap yang memperlihatkan tanggung jawab pada individu menunjukkan



kekurangan-kekurangan karakter sebagai akar yang menyebabkan kemiskinan. Banyak yang percaya bahwa ciri-ciri perilaku seperti motivasi, atau lebih tepatnya kurangnya motivasi dan kurangnya etika profesional, adalah karakteristik orang miskin. Namun, bukti faktual menghilangkan kesalahpahaman yang tersebar luas ini. Banyak orang miskin dalam pekerjaan yang tidak lengkap. Mereka biasanya bekerja dalam pekerjaan berupah rendah tanpa asuransi kesehatan atau pensiun. Sungguh ironis bahwa banyak pekerja miskin bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang berada di bawah garis kemiskinan karena etos kerja yang kuat, stigma yang terkait dengan penerimaan bantuan kesejahteraan, atau kurangnya program bantuan yang memadai. Di sisi lain, adalah ide yang salah untuk menyimpulkan bahwa keluarga yang menerima tunjangan kesejahteraan tidak ingin bekerja dengan upah yang layak maka dari itu salah satu upaya yang dikembangkan oleh pemerintah adalah usaha mikro. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan jantung masyarakat dengan perannya dalam membangun perekonomian nasional, termasuk menunjang kebutuhan rumah tangga, dan UMKM ini diharapkan dapat mendukung perluasan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan membawa pembangunan yang lebih baik selain itu pada masa tantangan era normal baru saat ini perlu diimbangi dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia, namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum beradaptasi dengan tantangan era normal baru, sehingga banyak bidang usaha yang tidak mampu bersaing karena sumber daya manusianya. sumber daya masih belum beradaptasi dan kompeten Pemerintah harus memberikan perhatian yang intensif terhadap perkembangan dan pertumbuhan usaha UKM (Chaerani, 2020). UKM yang berkinerja tinggi perlu didukung oleh sumber daya manusia yang unggul dalam hal kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian (Suindari & Juniari, 2018).

2. METODE

Kelompok Sosialisasi tujuan utama dibentuknya terapi kelompok ini adalah untuk mengembangkan atau mengubah sikap dan pola perilaku para anggotanya sehingga menjadi dapat diterima secara sosial oleh orang lain. Kelompok terapi ini berfokus pada pengembangan keterampilan anggota lain serta bagaimana mengambil langkah atau kiat khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota dan menjalani kehidupan yang sukses sekarang dan di masa depan.

Metode yang digunakan penulis adalah Metode Untuk memudahkan seseorang terlibat dalam terapi kelompok non Panti maka semestinya memahami proses pentahapannya, menurut Zastrow (1999:150-151) dan dalam Suharto (2007) terdapat sedikitnya 5 tahapan penting yang mesti diketahui pekerja sosial sebelum melakukan terapi kelompok, kelima tahapan tersebut adalah:

- a) Tahap Penerimaan atau intake ini ditandai dengan pengenalan masalah spesifik yang mungkin cukup dipecahkan dengan pendekatan kelompok. Tahap ini juga disebut tahap kontrak antara pekerja sosial (terapis) dan klien, di mana kesepakatan dan komitmen dikembangkan antara kedua pihak dan aktivitas perubahan sikap dan perilaku dilakukan secara berkelompok. Pada tahap ini penulis mencoba memberitahu pada klien bahwa mereka memerlukan pendampingan dalam pemanfaatan bantuan dari pemerintah agar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan mengelola dagangannya menjadi lebih berkembang dan menghasilkan.
- b) Tahap Penilaian (Assessment) dan Perencanaan Intervensi pada tahap ini penulis memperhatikan dan mengidentifikasi apa yang menjadi penyebab dagangan mereka tidak berkembang, dan mulai menyusun rencana untuk memecahkan masalah. Dalam



prakteknya, tahap ini cenderung tidak konklusif. Hal ini pada dasarnya karena kelompok selalu berjalan dinamis, memerlukan penyesuaian tujuan dan rencana intervensi. Karena dalam tahap ini nantinya penulis akan memberi kesempatan pada klien untuk saling berbagi pengalaman, berkembang dan mengejar tujuan bersama, belajar serta mendapatkan dukungan dari sesama anggota kelompok.

- c) Tahap Seleksi Keanggotaan, Pada tahap ini diputuskan siapa yang akan dilibatkan untuk bergabung sebagai anggota kelompok. Adanya kesamaan latar belakang serta jenis kelamin (sama-sama-perempuan) serta memiliki problem yang sama memudahkan penulis dalam menyusun strategi intervensi. Jadi, semua anggota diputuskan untuk ikut dalam Mini Project. Seleksi keanggotaan harus dilakukan kepada mereka yang paling mungkin mendapat manfaat dari struktur kelompok dan partisipasi dalam kelompok.
- d) Fase Pengembangan Kelompok Selama fase ini, norma, harapan, nilai, dan tujuan kelompok diidentifikasi dan dipengaruhi oleh berbagai aktivitas dan hubungan yang berkembang di dalam kelompok. Penulis pada tahap ini merupakan pihak yang harus berperan aktif dalam mendorong kelompok untuk mencapai berbagai tujuan. Tahap pengembangan kelompok ini dimulai dengan sesi konseling/diskusi. penulis(sebagai educator/tutor) beserta anggota kelompok saling bertukar cerita dan pengalaman secara jujur dan terbuka sehingga akhirnya mereka mulai termotivasi meningkatkan kemampuan dan mau berpartisipasi ke program selanjutnya. Tahapan konseling dan diskusi serta pemberian materi pengenalan tentang tujuan diberikan bantuan UMKM. UMKM ini diharapkan mampu mendukung perluasan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat yang nantinya membuat perkembangan yang lebih baik dari segi ekonominya. Kegiatan selanjutnya yakni pelatihan Membantu pendampingan dalam meningkatkan produksi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) penulis berperan sebagai broker yang menghubungkan ke sistem sumber, yakni mengedukasi para peserta (anggota kelompok) membuat dagangan lebih menarik dan modal jualan tidak dipakai ke hal lain agar barang yang di dagangkan juga tidak berkurang melainkan bertambah hingga penjualan serta pendapatan juga meningkat. Disinilah pentingnya menjalin kerja sama dengan profesional untuk meningkatkan proses transfer pengetahuan dan keahlian anggota kelompok. Dampak dari hasil dampingan dan pengamatan adalah para peserta lebih menghargai upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan melalui program bantuan yang diberikan. Selain itu, terbangunnya rasa percaya diri, adanya kerja sama tim yang baik serta semakin meningkatnya motivasi peserta dalam meningkatkan kemampuan diri dengan berlatih sendiri di usaha mereka masing-masing.
- e) Fase Evaluasi dan Penutupan (akhir hubungan layanan) Selama fase evaluasi, proses dan hasil dari keseluruhan kegiatan kelompok diidentifikasi. Selain itu, setelah evaluasi dan pemantauan (didefinisikan sebagai pemantauan proses dan keberhasilan kelompok yang dilakukan pada setiap tahapan), akan dilakukan penghentian atau penutupan kelompok. Pengakhiran akan didasarkan pada pertimbangan dan alasan sebagai berikut:
 - tujuan individu dan kelompok tercapai;
 - waktu yang ditentukan telah lewat;
 - kegagalan kelompok untuk mencapai berbagai tujuannya;
 - kelangsungan kelompok dianggap merugikan satu atau lebih anggota kelompok;Kelima tahapan ini berlangsung secara terstruktur dan saling terkait.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Program ini dilakukan dengan bentuk Motivasi bagi masyarakat penerima bantuan UMKM, penulis melakukan pendampingan pada masyarakat dalam mengelola bantuan UMKM, yakni dengan meningkatkan kreativitas dalam berdagang menjadi lebih menarik



dengan cara meningkatkan kualitas dagangan agar kepercayaan konsumen terhadap produk tidak hilang. Selin itu penulis juga mengenalkan media online yang bisa dijadikan untuk mengenalkan produk dan menarik perhatian berbagai konsumen di seluruh daerah. Hal terpenting adalah penulis mendorong masyarakat memanfaatkan bantuan dari pemerintah yang mereka terima, agar bantuan itu bisa dijadikan modal berdagang dengan baik dengan harapan hasil dagangan mereka bisa meningkat. Pada pertemuan yang pertama kali dilakukan untuk program pelatihan ini adalah dengan memberikan sedikit pengertian tentang kewirausahaan dan dorongan untuk mereka membuka usaha melalui online shop. Pada pertemuan berikutnya maka dilakukan kegiatan penyuluhan memanfaatkan bantuan dari pemerintah, penulis mendorong masyarakat memanfaatkan bantuan dari pemerintah dan hasil dagangan bisa meningkat.

Pada kegiatan ini, digunakan Teori Motivasi dari Abraham Maslow. Teori motivasi dari Abraham Maslow (1943-1970) ini menjelaskan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Adapun diantara lima kebutuhan menurut Abraham Maslow dari teori motivasi adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Pada masyarakat kecamatan Medan Baru dua kebutuhan dalam teori motivasi, yaitu pertama kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Pada kebutuhan akan penghargaan, masyarakat kecamatan Medan Baru harus diberikan penghargaan atau pengakuan akan keberhasilan yang telah mereka capai. Contohnya, pada setiap warga yang berhasil menggunakan platform online dan bisa memanfaatkan media online untuk meningkatkan kualitas diri, maka mereka berhak mendapatkan penghargaan dan bagi yang belum bisa juga diberikan dorongan untuk semangat lagi dalam berlatih. Kedua kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan aktualisasi diri atau kebutuhan kognitif merupakan suatu hal untuk mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensi diri masing-masing. Dalam hal ini perlu diberikan kesempatan kepada mereka dan memotivasi mereka untuk menyadari akan potensi yang dimilikinya, salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membuat mereka menyadari potensinya di dalam bidang seni yaitu dengan cara memberikan pelatihan keterampilan khusus yaitu membuat suatu seni dan di tingkatkan dengan pelatihan dengan bantuan pekerja sosial sebagai fasilitator maupun penghubung dengan lembaga terkait.

Sebagai agen perubahan, kelompok sosial adalah perwakilan masyarakat yang diorganisir oleh para pekerja sosial untuk mengimplementasikan ide-ide pembaharuan. Dalam hal ini, Suharto (1997: 273) mencatat bahwa ada beberapa alasan mengapa kelompok sosial dianggap penting dalam konteks pengorganisasian masyarakat, antara lain karena kelompok dipandang sebagai agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai kemajuan. Selain itu, orang-orang yang tergabung dalam kelompok tersebut terlibat secara relasional, sehingga mereka saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Mereka berbagi pengalaman, berbagi tujuan, dan berbagi cara untuk mengatasi semua masalah sosial di sekitar mereka. Selain itu, intervensi sosial dalam kelompok masyarakat lebih efisien dalam hal waktu, tenaga dan biaya, karena proses penyelesaian masalah umumnya bersifat kolaboratif dalam bentuk diskusi dan berbagi pendapat antar anggota. Berkaitan hal ini, upaya intervensi sosial pada level kelompok masyarakat berujung pada menguatnya partisipasi masyarakat dan



meluasnya jejaring sosial (*networking*) dalam sistem relasi yang ada. Intervensi kelompok berkaitan erat dengan kepentingan masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan sosial.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan dana UMKM oleh masyarakat dengan baik akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Bantuan UMKM juga memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dengan membuka usaha sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat sehingga masyarakat merasa tercukupi kebutuhan keluarga jika bantuan yang diberikan dimanfaatkan dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar - besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas nikmat dan karunianya. Juga kegiatan ini pun mendapat dukungan dari semua pihak yang terlibat diantaranya Staff Kecamatan Medan Baru, Dosen Pengampu serta Supervisor sekolah serta masyarakat yang bersedia membantu selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Diah et al., 2021) Amalia, M. R. (2018). ANALISIS PENGARUH PELATIHAN, BANTUAN MODAL, DAN CARA PENGELOLAAN USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS UMKM SENTRA BATIK DESA BENGLE KAB. TEGAL). *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 248-256. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.85>
- Diah, Y. M., Siregar, L. D., & Saputri, N. D. M. (2021). Strategi Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul dalam Tatanan Normal Baru bagi Pelaku UMKM di Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 67-76. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.32>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). INTERVENSI DALAM PEKERJAAN SOSIAL DR. Iskandar, M. Si. Ginting, R. Y. B. (2022). Peningkatan Kreativitas Usaha Bucket Bunga bagi Remaja Desa Serbajadi, Kecamatan Sunggal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 793-798. <https://doi.org/10.54082/jamsi.330>
- Kesejahteraan, U. P., Muda, W., & Aceh, D. I. (2021). *Pemanfaatan dana umkm (usaha mikro, kecil dan menengah) untuk peningkatan kesejahteraan wirausaha muda di aceh barat*. April, 21-30.
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>
- Sawitri, A. P., Menuk, C., & Handayani, S. (2022). *Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM di Lingkungan Warga*. 3, 99-104.
- Sudjinan, S., & Juwari, J. (2018). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan Umkm Dan Koperasi Di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi [J.A.M.I.E.]*, 1(1), 40-49. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/JAMIE>

